

Analisis Respons Pengguna Model *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Psikosastra dalam Pembelajaran Menulis Puisi Akrostik

Deni Chandra, Vismaia S Damayanti, Isah Cahyani

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
vismaia@upi.edu

Article History

accepted 1/6/2026

approved 1/7/2026

published 17/8/2026

Abstract

Poetry writing instruction in elementary schools still faces challenges in helping students generate ideas and express their feelings. This study aimed to analyze user responses to a psycholiterature-based Contextual Teaching and Learning (CTL) model in acrostic poetry learning. The study employed a descriptive qualitative approach involving two fifth-grade teachers and six fifth-grade students. Data were collected through observations, interviews, documentation, and user response questionnaires. Data analysis employed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings revealed positive user responses toward the implementation of the psycholiterature-based CTL model. Students perceived the learning process as easier, more engaging, and more comfortable because it was connected to their personal experiences. Teachers also perceived the model as more interactive and contextual. The study concludes that the psycholiterature-based CTL model supports creativity, emotional expression, and student engagement in poetry learning.

Keywords: Contextual teaching and learning, psycholiterature, acrostic poetry, user responses, elementary school

Abstrak

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam membantu peserta didik menemukan ide dan mengekspresikan perasaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis respons pengguna terhadap model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis psikosastra dalam pembelajaran puisi akrostik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan dua guru dan enam peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket respons pengguna. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan respons positif terhadap penerapan model CTL berbasis psikosastra. Peserta didik menilai pembelajaran lebih mudah, menarik, dan nyaman karena dikaitkan dengan pengalaman pribadi. Guru juga menilai model lebih interaktif dan kontekstual. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa model CTL berbasis psikosastra mendukung kreativitas, ekspresi emosional, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran puisi.

Kata kunci: Contextual teaching and learning, psikosastra, puisi akrostik, respons pengguna, sekolah dasar



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik sejak usia dini (Damaianti, 2024; Pratama & Sari, 2023). Pembelajaran bahasa tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membantu peserta didik memahami, mengolah, serta mengomunikasikan gagasan dalam berbagai situasi pembelajaran (Rahman & Hidayat, 2025; Mustadi & Amalia, 2020). Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, pembelajaran bahasa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Salimi, 2025). Pengalaman belajar yang kontekstual juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter secara menyeluruh (Damaianti, 2024; Chandra et al., 2026).

Keterampilan menulis merupakan kompetensi berbahasa yang penting dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar (Utami & Prakoso, 2022; Putri et al., 2024). Menulis menjadi aktivitas produktif yang memungkinkan peserta didik menuangkan ide, pengalaman, imajinasi, dan pemikiran ke dalam bentuk tulisan (Kusuma & Yuliani, 2022; Hyland, 2020). Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kreatif, dan terstruktur (Rahmawati & Fadilah, 2025; Graham, 2021). Selain meningkatkan kemampuan akademik, kegiatan menulis juga menjadi sarana untuk mengekspresikan pengalaman dan merefleksikan perasaan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2024; Kartini et al., 2022).

Menulis puisi merupakan bentuk keterampilan menulis kreatif yang diajarkan di sekolah dasar (Kartini et al., 2022; Hidayat & Kurniasih, 2021). Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa secara padat, estetik, dan penuh makna untuk menyampaikan gagasan maupun perasaan penulisnya (Sari & Hapsari, 2025; Halimah et al., 2020). Kegiatan menulis puisi membantu peserta didik mengembangkan kemampuan memilih diksi, membangun imajinasi, serta mengekspresikan pengalaman secara kreatif melalui bahasa sastra (Mariana et al., 2025; Fauziah & Nugroho, 2024). Aktivitas tersebut juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan sensitivitas emosional dan keberanian dalam mengungkapkan pengalaman pribadi melalui tulisan (Kartini et al., 2022; Chandra et al., 2026).

Puisi akrostik merupakan jenis puisi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Wulandari & Syamsudin, 2021; Rohmah & Anwar, 2023). Puisi akrostik disusun berdasarkan huruf-huruf awal dari suatu kata yang dijadikan tema utama dalam penulisannya (Nurhayati & Aisyah, 2022; Susanti & Lestari, 2024). Struktur puisi akrostik yang sederhana membantu peserta didik menemukan ide dan mengembangkan kalimat menjadi puisi yang lebih terarah (Rohmah & Anwar, 2023; Mariana et al., 2025). Bentuk puisi ini juga memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengekspresikan gagasan, pengalaman, dan kreativitas melalui bahasa sastra (Kartini et al., 2022; Halimah et al., 2020).

Meskipun demikian, kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala (Kusuma & Yuliani, 2022; Mariana et al., 2025). Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, serta mengembangkan imajinasi ketika menulis puisi (Hidayani et al., 2024; Lestari & Kurniawan, 2024). Peserta didik juga cenderung kurang percaya diri ketika diminta mengungkapkan pengalaman dan perasaan pribadi melalui tulisan (Kartini et al., 2022; Rahmawati & Fadilah, 2025).

Berbagai laporan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi

membaca Indonesia mencapai 359 poin, masih berada di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin. Selain itu, hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia yang mencapai tingkat kompetensi minimum dalam literasi membaca. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi produktif, termasuk keterampilan menulis, masih perlu ditingkatkan.

Temuan penelitian di tingkat nasional juga menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menentukan tema, memilih diksi, mengembangkan ide, dan menuangkan pengalaman pribadi ke dalam bentuk puisi (Hidayani et al., 2024; Kusuma & Yuliani, 2022). Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan ketika diminta menulis puisi. Peserta didik cenderung menunggu contoh dari guru, kurang percaya diri dalam mengemukakan gagasan, serta mengalami hambatan dalam memilih kata yang sesuai untuk mengungkapkan perasaan mereka.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru dan lebih menekankan hasil akhir dibandingkan proses kreatif peserta didik (Putra et al., 2025; Nugraha & Fitria, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik memiliki keterbatasan kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi, mengekspresikan emosi, serta mengembangkan kreativitas dalam kegiatan menulis puisi.

Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Yusuf & Amalia, 2021; Wijaya et al., 2025). Model ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Johnson, 2020; Rahman & Hidayat, 2025). Penerapan CTL memungkinkan peserta didik membangun pemahaman berdasarkan pengalaman langsung sekaligus mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran (Wijaya et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa CTL mampu meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, dan kemampuan menulis peserta didik secara lebih optimal (Mariana et al., 2025).

Dalam pembelajaran sastra, CTL dapat dipadukan dengan pendekatan psikosastra yang memandang karya sastra sebagai bentuk ekspresi psikologis yang berkaitan dengan pengalaman, emosi, dan kehidupan batin seseorang (Kartini et al., 2022). Pendekatan psikosastra membantu peserta didik menghubungkan pengalaman pribadi dengan proses penciptaan karya sastra sehingga kegiatan belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Halimah et al., 2020). Integrasi nilai psikososial dalam pembelajaran bahasa juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan refleksi diri peserta didik (Damaianti, 2024; Chandra et al., 2026).

Meskipun berbagai penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi telah dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada peningkatan hasil belajar dan keterampilan menulis tanpa menelaah respons pengguna terhadap model yang diterapkan (Nugraha & Fitria, 2023). Penelitian terkait penerapan CTL juga lebih banyak diarahkan pada peningkatan kemampuan menulis dan aktivitas belajar dibandingkan evaluasi penerimaan pengguna terhadap model tersebut (Hidayani et al., 2024). Di sisi lain, kajian mengenai psikosastra umumnya masih menitikberatkan pada analisis karya sastra atau aspek psikologis peserta didik tanpa mengintegrasikan model pembelajaran kontekstual secara spesifik pada kegiatan menulis puisi akrostik (Halimah et al., 2020). Penelitian yang mengkaji respons pengguna terhadap model CTL berbasis psikosastra dalam pembelajaran menulis puisi akrostik di sekolah dasar juga masih relatif terbatas (Cahyani et al., 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis respons pengguna terhadap model CTL berbasis psikosastra dalam pembelajaran menulis puisi akrostik. Penelitian ini tidak hanya mengkaji keterampilan menulis peserta

didik, tetapi juga mengevaluasi tingkat penerimaan, kebermanfaatan, ketertarikan, dan kenyamanan pengguna terhadap model yang diterapkan (Damaianti, 2024; Pratama & Sari, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penerimaan pengguna terhadap model CTL berbasis psikosastra dalam pembelajaran menulis puisi akrostik. Penelitian ini bertujuan menganalisis respons pengguna terhadap model tersebut sehingga dapat diketahui tingkat penerimaan dan kebermanfaatannya dalam mendukung pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis respons pengguna terhadap model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis psikosastra dalam pembelajaran menulis puisi akrostik. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan tanggapan pengguna terhadap penerapan model pembelajaran dalam konteks alami (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Tugu dan SDN Rahayu, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan kedua sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya telah menerapkan model CTL berbasis psikosastra dalam pembelajaran menulis puisi akrostik. Subjek penelitian terdiri atas dua guru kelas V dan enam peserta didik kelas V yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu terlibat secara langsung dalam implementasi model pembelajaran dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data penelitian berupa respons pengguna terhadap model CTL berbasis psikosastra yang meliputi aspek kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, ketertarikan, dan kenyamanan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket respons pengguna. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap model pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, hasil puisi akrostik, dan foto kegiatan pembelajaran. Sementara itu, angket diberikan untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap model yang diterapkan. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar angket respons pengguna, dan lembar dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai respons pengguna terhadap model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis psikosastra dalam pembelajaran menulis puisi akrostik diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket respons pengguna. Keempat teknik pengumpulan data tersebut saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerimaan guru dan peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran menulis puisi akrostik di kelas V SDN 3 Tugu dan SDN Rahayu. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif pada setiap tahapan pembelajaran. Pada tahap awal, peserta didik tampak antusias ketika diminta mengaitkan pengalaman pribadi dengan tema puisi yang

akan ditulis. Peserta didik juga aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berbagi pengalaman dengan teman sekelas.

Pada tahap penulisan puisi, sebagian besar peserta didik mampu menyusun puisi akrostik secara mandiri dengan bimbingan guru. Selain itu, peserta didik menunjukkan keberanian untuk membacakan hasil puisi di depan kelas dan memberikan tanggapan terhadap karya teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbasis psikosastra mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Temuan observasi menunjukkan bahwa keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik membantu mereka memahami tahapan menulis puisi secara lebih mudah. Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna (Johnson, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menulis (Mariana et al., 2025).



Gambar 1. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran menulis puisi akrostik menggunakan model CTL berbasis psikosastra

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada dua guru kelas V dan enam peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih mudah menemukan ide dan memilih diksi karena proses pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.

Salah seorang peserta didik menyampaikan, "*Menulis puisi menjadi lebih mudah karena saya menulis tentang pengalaman sendiri.*" Peserta didik lain mengungkapkan, "*Saya lebih senang belajar puisi karena bisa menceritakan perasaan saya.*"

Guru juga memberikan respons positif terhadap penerapan model CTL berbasis psikosastra. Menurut guru, peserta didik terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Guru menyampaikan bahwa peserta didik lebih mudah menemukan ide karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman yang mereka alami secara langsung.

Data wawancara memperkuat hasil observasi bahwa pendekatan psikosastra memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pengalaman dan perasaan melalui karya sastra. Pembelajaran sastra yang mengintegrasikan aspek psikologis peserta didik dapat meningkatkan ekspresi emosional dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Kartini et al., 2022). Selain itu, pembelajaran yang melibatkan pengalaman emosional peserta didik dapat meningkatkan kebermaknaan belajar (Halimah et al., 2020).

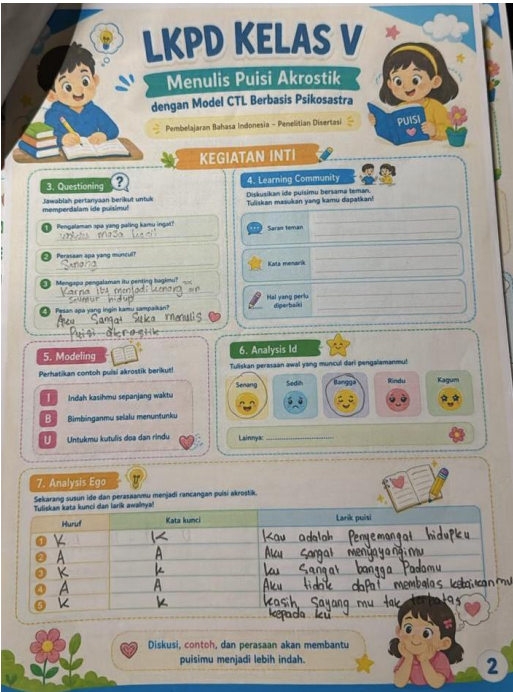
Hasil Dokumentasi

Dokumentasi penelitian meliputi modul ajar, lembar kerja peserta didik, hasil puisi akrostik, dan foto kegiatan pembelajaran. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa

peserta didik mampu menghasilkan puisi akrostik yang sesuai dengan tema dan pengalaman pribadi masing-masing.

Hasil karya peserta didik memperlihatkan kemampuan dalam mengembangkan ide menjadi lirik-larik puisi yang menggambarkan pengalaman dan perasaan mereka. Selain itu, penggunaan diksi dalam puisi menunjukkan variasi kosakata yang lebih beragam dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran juga menunjukkan keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok, kegiatan menulis, dan presentasi hasil karya.

Data dokumentasi memperkuat temuan observasi dan wawancara bahwa model CTL berbasis psikosastra mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Pengalaman pribadi yang dijadikan sumber belajar membantu peserta didik mengembangkan kreativitas dan mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik dapat meningkatkan kebermaknaan proses belajar dan mendorong pengembangan kreativitas (Damaianti, 2024).



Gambar 2. Contoh hasil puisi akrostik peserta didik

Hasil Angket Respons Pengguna

Angket respons pengguna diberikan kepada enam peserta didik dan dua guru untuk mengetahui tingkat penerimaan terhadap model CTL berbasis psikosastra berdasarkan aspek kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, ketertarikan, dan kenyamanan.

Tabel 1. Hasil Angket Respons Pengguna terhadap Model CTL Berbasis Psikosastra

Aspek Respons	Hasil Temuan
Kemudahan penggunaan	Pengguna menyatakan bahwa tahapan pembelajaran mudah dipahami dan diikuti.
Kebermanfaatan	Model membantu peserta didik menemukan ide, memilih diksi, dan mengembangkan isi puisi.
Ketertarikan	Peserta didik menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi selama pembelajaran.
Kenyamanan	Peserta didik merasa nyaman mengekspresikan pengalaman dan perasaan melalui puisi.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dan guru memberikan respons positif terhadap penerapan model CTL berbasis psikosastra. Aspek kebermanfaatan dan ketertarikan memperoleh respons paling tinggi karena peserta didik merasa pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan angket menunjukkan bahwa model CTL berbasis psikosastra mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan CTL dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wijaya et al., 2025). Integrasi aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kenyamanan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran (Chandra et al., 2026).

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket menunjukkan bahwa model CTL berbasis psikosastra memperoleh respons positif dari guru dan peserta didik. Model ini tidak hanya membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis puisi akrostik, tetapi juga meningkatkan kreativitas, keterlibatan, ekspresi emosional, dan kenyamanan selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis psikosastra memperoleh respons positif dari pengguna dalam pembelajaran menulis puisi akrostik di sekolah dasar. Respons positif tersebut terlihat pada aspek kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, ketertarikan, kenyamanan, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih mudah menemukan ide, mengembangkan gagasan, dan menyusun puisi karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan kondisi emosional yang mereka alami. Selain itu, guru menilai model CTL berbasis psikosastra mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan menulis. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model CTL berbasis psikosastra dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia untuk mendukung pengembangan kreativitas, keberanian berekspresi, dan keterlibatan emosional peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas model ini pada jumlah subjek yang lebih luas serta mengkaji pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan menulis dan perkembangan aspek psikologis peserta didik secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmayanti, A., Cahyani, I., & Idris, N. S. (2020). Model ADDIE untuk pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 259–267.
- Cahyani, R. Y., & Suhartono, S. Model Think Talk Write (TTW) dengan Media Gambar Seri: Upaya Meningkatkan Menulis Narasi Siswa Kelas IV. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3).
- Chandra, D., Nurani, R. Z., Wakih, A. A., Fadilah, B., & Fauzi, A. R. (2026). Transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui integrasi kearifan lokal dan nilai psikososial di era Kurikulum Nasional. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 9(1), 204–210.
- Damaianti, V. S. (2024). Success in initial writing learning in the post-Covid-19 pandemic: The role of teachers and parents. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 74–79. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.2024>
- Endraswara, S. (2021). *Metodologi psikologi sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fauziah, N., & Nugroho, A. (2024). Pengembangan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(2), 122–134.

- Firmansyah, R., & Dewi, N. (2025). Pengembangan kompetensi abad ke-21 melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 55–66.
- Graham, S. (2021). Writing and writing instruction for students in the 21st century. *Educational Psychology Review*, 33(2), 309–325.
- Halimah, S., Mulyati, Y., & Damaianti, V. S. (2020). Critical literacy approach in the teaching of literary appreciation using Indonesian short stories. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 84–94. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i1.24992>
- Hidayani, R., Kurniasih, S., & Putra, A. (2024). Hambatan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 87–96.
- Hyland, K. (2020). *Second language writing* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Johnson, E. B. (2020). *Contextual teaching and learning: What it is and why it is here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kartini, A., Syihabuddin, S., & Damaianti, V. (2022). Kajian psikologi pembelajaran menulis puisi dalam perspektif mahasiswa. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 7(2), 75–80. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v7i2.2022>
- Kusuma, D., & Yuliani, S. (2022). Analisis kesulitan peserta didik dalam menulis puisi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 42–51.
- Lestari, D., & Kurniawan, A. (2024). Analisis kemampuan menulis puisi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 60–72.
- Mariana, F., Hidayat, T., & Putri, N. (2025). Implementasi model inovatif dalam pembelajaran menulis puisi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 25–37.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mustadi, A., & Amalia, R. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 90–101.
- Nugraha, F., & Fitria, N. (2023). Evaluasi pembelajaran menulis puisi pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 77–89.
- Nurhayati, S., & Aisyah, D. (2022). Penggunaan puisi akrostik pada pembelajaran menulis kreatif sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 88–96.
- OECD. (2021). *21st century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing.
- Pratama, A., & Sari, R. (2023). Literasi bahasa Indonesia pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101–110.
- Putra, R., Wijaya, A., & Lestari, S. (2025). Pembelajaran menulis kreatif dan pengembangan kemampuan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 30–41.
- Putri, D., Nugroho, A., & Hidayat, M. (2024). Menulis sebagai media ekspresi dan refleksi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 33–44.
- Rahman, M., & Hidayat, A. (2025). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 14–26.
- Santrock, J. W. (2022). *Life-span development* (18th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susana, S., & Salimi, M. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SDN Gunungpring 4 Magelang Tahun Ajaran 2024/2025. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3).
- Susanti, A., & Lestari, Y. (2024). Pengembangan pembelajaran puisi akrostik berbasis kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(1), 77–88.
- Utami, D., & Prakoso, R. (2022). Pengembangan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 88–96.

- Wahyono, W., Safitri, N. V., Salimi, M., Hidayah, R., Surya, A., Suhartono, S., & Wahyudi, A. B. E. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3).
- Wijaya, H., Kurniawan, D., & Rahmawati, S. (2025). Implementasi model Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 23–35.
- Wulandari, N., & Syamsudin, A. (2021). Penerapan puisi akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 95–103.
- Yusuf, M., & Amalia, R. (2021). Pengaruh model Contextual Teaching and Learning terhadap keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45–54.